

# Kompilasi Khotbah Jumat Februari dan Maret 2016

Vol. X, No. 10, 29 Wafa 1395 HS/Juli 2016

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia  
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

---

**Pelindung dan Penasehat:**  
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

**Penanggung Jawab:**  
Sekretaris Isyaat PB

**Penerjemahan oleh:**  
Mln. Hafizhurrahman  
Mln. Mahmud Ahmad Wardi  
Mln. Dildaar Ahmad Dartono

**Editor:**  
Mln. Dildaar Ahmad Dartono  
Ruhdiyati Ayyubi Ahmad

**Desain Cover dan type setting:**  
Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

## DAFTAR ISI

Khotbah Jumat 05 Februari 2016/Tabligh 1395 Hijriyah Syamsiyah/25 Rabi'ul Akhir 1437 Hijriyah Qamariyah: <b>Kejujuran dan Kedustaan</b> (penerjemah: (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	1-12
Khotbah Jumat 12 Februari 2016/Tabligh 1395 HS/03 Jumadil Ula 1437 HQ: <b>Konsekuensi Mengimani Masih Mau'ud</b> (penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Shd. Via audio MTA Typesetter : Ihsan Tahir Ahmad)	13-28
Khotbah Jumat 19 Februari 2016/Tabligh 1395 HS/10 Jumadil Ula 1437 H HQ: <b>Nubuatan Mushlih Mau'ud</b> (Hafizhurrahman & Dildaar AD)	29-41
Khotbah Jumat 26 Februari 2016/Tabligh 1395 HS/17 Jumadil Ula 1437 HQ: <b>Mutiara-Mutiara Hikmah dari Khalifatul Masih II ra, Berbagai Kisah-Kisah Berhikmah, Menjaga Nama Baik Jemaat dengan reputasi pribadi</b> (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono)	42-51
Khotbah Jumat 04 Maret 2016/Aman 1395 Hijriyah Syamsiyah/24 Jumadil Ula 1437 Hijriyah Qamariyah: <b>Mutiara-Mutiara Hikmah dari Khalifatul Masih II ra, Berbagai Kisah-Kisah Tarbiyat, Penguatan Jalinan dengan Khilafat, MTA dan Website Jemaat</b> (Hafizhurrahman & Dildaar AD)	52-66
Khotbah Jumat 11 Maret 2016/Aman 1395 HS/02 Jumadits Tsani 1437 HQ: <b>Kebaikan dan Keburukan, Serangan Setan dan Keselamatan hamba-hamba tulus Allah Ta'ala</b> (Hafizhurrahman & Dildaar AD)	66-74
Khotbah Jumat 18 Maret 2016/Aman 1395 HS/09 Jumadits Tsani 1437 HQ: <b>Mutiara-Mutiara Hikmah dari Khalifatul Masih II ra, Pendidikan Anak; Kekerasan dan Kelenturan Tindakan Orang Tua terhadap Anak-Anak serta dampak dan Pengaruhnya</b> (Hafizhurrahman & Dildaar AD)	74-89
Khotbah Jumat 25 Maret 2016/Aman 1395 HS/17 Jumadits Tsani 1437 HQ: <b>Karakteristik Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihis salaam dan Tujuan Pengutusannya;</b> (Hafizhurrahman & Dildaar AD)	89-106

### Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 05-02-2016

Tujuan diutusnya Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* bukan sekedar menjelaskan pembuktian telah wafatnya Nabi Isa *as* melainkan untuk *ishlahah* (perbaikan) amal perbuatan. Salah satu diantaranya adalah menghindari kedustaan dan menegakan kejujuran; Petunjuk dan nasehat penuh penegasan dari Hadhrat Masih Mau'ud *as* perihal menjauhi kedustaan dan menegakan kejujuran. Penyebab kejatuhan umat Muslim dan pengutusan beliau *as* guna mengoreksinya.; Makna *az-zuur*, pengalaman pribadi Hadhrat Masih Mau'ud *as* dalam mengamalkan kejujuran; peristiwa paket pos dan pengadilan; instrospeksi para Ahmadi dalam kejujuran; Kewafatan Tn. Qasim Tore, Muallim Ivory Coast

### Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 12-02-2016

Tatkala Allah *Ta'ala* telah mengutus para Nabi maka Dia juga akan menyokong dan menolong mereka. Jika demi untuk menampakkan kebenaran mereka Dia perlu menghancurkan kebanyakan penduduk dunia, maka Dia pasti akan melakukannya. Mawas diri dan koreksi diri setelah mengimani Hadhrat Masih Mau'ud *as*; Tuhan takkan mepedulikan kita bila kita mengalami kemerosotan moral; terdapat kekacauan dan kerusakan dan di negara-negara yang relatif aman, terjadi penghinaan terhadap nama Tuhan; Pengisahan lawatan Hadhrat Khalifatul Masih V atba ke Jepang; Definisi soal perdamaian; Tahun ini Tahun Pemilihan pengurus dalam Jemaat; Doa Nabi Muhammad *saw*; Kesucian dan Ketakwaan; Hadhrat Masih Mau'ud *as* selalu heran kenapa orang yang pulang berhaji sering bersikap arogan; Pemilihan pengurus, proses berpikir yang benar dan tepat serta menerima hasil; Aduan dari seorang Lajnah atas keterpilihan seseorang sebagai pengurus; Kerjasama; berbagai riwayat Nasehat dari Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra*.

### Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 19-02-2016

Tanggal 20 Februari dikenal sebagai hari Nubuatan Mushlih Mau'ud dalam Jemaat Ahmadiyah. Dalam Nubuatan ini, Tuhan memberitahukan Hadhrat Masih Mau'ud *as* bahwa beliau *as* akan

mempunyai anak yang akan mengkhidmati agama dan mempunyai sejumlah kualitas. Ini bukan nubuatan biasa melainkan tanda samawi agung yang Tuhan nyatakan demi kebenaran dan kebesaran Nabi Muhammad saw. Hadhrrat Masih Mau'ud as mengalami penentangan dari semua arah pada saat belum mengumumkan diri sebagai Mujaddid, Imam Mahdi atau al-Masih yang dijanjikan, melainkan menerima wahyu tentang akan mempunyai anak istimewa. Penjelasan Hadhrrat Mushlih Mau'ud *ra* pada 28 Januari 1944. Hadhrrat Mushlih Mau'ud *ra* terkadang bersabda bahwa Maulawi Muhammad Ali Sahib demikian mengecilkan diri dibandingkan Hadhrrat Mushlih Mau'ud *ra* sehingga semua kekuatannya dikeluarkan guna mengembangkan pandangan bahwa di pandangan Allah, mereka yang mulia ialah yang berjumlah sedikit. Meskipun pada masa awal orang-orang itu biasa menyebut diri berjumlah 95% dari Jemaat dan selain mereka 4% atau 5% serta berpendapat mayoritas Jemaat takkan mungkin mengikuti yang salah. Kewafatan Tn. Sufi Nazir Ahmad di Jerman.

### Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 26-02-2016

Kisah wanita narsis cari perhatian dengan cincin indahnya. Kita perlu fokus menghormati masyarakat kita secara umum, bukan terbatas. Dampak Reputasi baik Jemaat dan pertablighannya melalui teladan akhlak para Ahmadi. Perdamaian sejati-lah yang dihasilkan oleh Ajaran-Ajaran sejati Islam. Sebagian orang berkorban kecil tapi menyangka besar jasanya. Semua Muballigh harus menjaga diri agar mengetahui secara tepat tentang keadaan terkini dunia, sejarah, geografi, pengobatan, *manner* terkait berbicara, majelis – sekurang-kurangnya pada derajat yang bisa berkumpul dengan orang-orang terhormat. Meski sulit tapi perlu upaya. Buku-buku mendasar dalam bidang-bidang ini harus dibaca. *Ta'alluq biLlaah* dan resolusi masalah serta peningkatannya melalui *Taqwa*. Ikatan erat dengan Allah dan hidup dengan tepat. Ketakwaan, takut akan Tuhan dan kesuksesan. Malaikat menolong kita, insya Allah. Doa, ketulusan, sarana-prasarana kenyamanan, mengevaluasi diri dalam mendahulukan agama dibanding duniawi.

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 04-03-2016**

Kisah-kisah berhikmah dalam bentuk kisah nyata dan karangan; Kisah dua Ahmadi yang berselisih dan mengajukan kasusnya ke Pengadilan negara; Kitab Suci Al-Qur'an dan prinsip-prinsip pengobatan; MTA dan Khotbah Jumat serta hubungannya dengan koneksi kuat dengan Khilafat dan Jemaat; Jika telah banyak beribadan dan berusaha tapi masih ada doa yang tidak terkabul dan tujuan tercapai, perlu evaluasi diri. Jalan yang benar untuk mencapai tujuan juga bekeja keras. Doa dan usaha berjalan beriringan. Hadhrat Masih Mau'ud *as* biasa bersabda bahwa doa tanpa ikhtiar (rencana dan usaha) adalah salah dan doa orang seperti itu akan dilemparkan kembali padanya karena itu menentang hukum Tuhan. Kesyahidan Tn. Qamar Zia di Syaikhupura, Pakistan.

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 11-03-2016**

Setan musuh yang nyata bagi umat manusia. Langkah-langkah halus dan licik setan menggelincirkan manusia. Mengapa Allah menciptakan setan? Penjelasan Hadhrat Masih Mau'ud *as* tentang dosa-dosa tersembunyi. Belas kasih sifat Sattari Allah sehingga orang yang terlihat sangat bertakwa namun mengalami banyak masalah karena dosa-dosa tersembunyinya, tidak diketahui kesalahannya oleh orang-orang. Muslim sejati mencitakan dan mencitrakan manifestasi para Nabi Allah. Teladan para Shahabat Nabi Muhammad *saw*.

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 18-03-2016**

Nasehat terhadap para orang tua tentang tarbiyat anak-anak; Berlebihan dalam ketegasan dan kelembutan oleh orang tua terhadap anak berdampak tidak baik bagi perkembangan anak. Yaitu sifat memberontak dan tidak peduli lagi dengan definisi baik dan buruk. Kebanyakan kasus, sikap para bapak yang membuat makin buruk. Kisah Hudhur *II ra* masa muda berburu kakaktua dan perihal makanan halal dan makna thayyib; Tujuan foto-foto Hadhrat Masih Mau'ud *as*; penjelasan dan nasehat Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* tentang pengobatan; tentang pardah; tentang tidak pelit ilmu;

Penjelasan Hazrat Khalifatul Masih V tentang usulan penggunaan musik di MTA dan radio Voice of Islam; penjelasan mengenai cara-cara dramatis meski itu dilakukan untuk Tarbiyah; Tujuan pengutusan Hadhrat Masih Mau'ud *as*; Riwayat Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* tentang Khutbah Ilhamiyah; Seruan Imam dan seruan orang biasa itu tidak sama; derajat tinggi panggilan Imam ialah seseorang harus membatalkan shalatnya ketika Rasul Allah memanggilnya; Keteladanan Jemaat; Riwayat Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* tentang pandangan Wahhabi di India soal shalat Jumat; Kesyahidan Tn. Abdun Nur Jabi dari Suriah.

### Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 25-03-2016

23 Maret, tanggal sangat penting bagi Komunitas Ahmadiyah. Hari pemenuhan janji Allah kepada Nabi Muhammad saw, Nubuatan beliau saw terjadi dan fase kedua mulainya kebangkitan Islam; Allah telah mengizinkan Hazrat Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian untuk mengumumkan diri sebagai al-Mahdi dan Al-Masih yang dijanjikan; Misi beliau *as*; Pembunuhan orang tak bersalah atas nama Islam bukan mendukung Islam tapi menarik kemurkaan Tuhan. Aksi teroris di Belgia. Penjelasan Hadhrat Masih Mau'ud *as* pada masa ini perang atas nama agama itu dilarang dan dimurkai Tuhan. Al-Qur'an memberikan pengetahuan tepat terkait selamatnya Nabi Isa *as* (Yesus) dari kematian dalam penyaliban. Seribu tahun Islam menghadapi banyak bencana, umat Muslim menganut kesalahan keyakinan Yesus naik ke langit hidup-hidup dan akan turun ke bumi mendekati hari Kiamat. Tuhan telah menugasi Hadhrat Masih Mau'ud *as* untuk menghilangkan kepercayaan-kepercayaan yang salah. Penjelasan Hadhrat Khalifatul Masih V atba terkait pernyataan seorang Ahmadi bahwa mengucapkan Mubarak pada 23 Maret adalah bid'ah. Kewafatan Ny. Mahmudah Saadi, Tn. Nur ud Din Chiragh dan Ny. Sayyidah Mubarakah Begum.

Sumber referensi: [www.alislam.org](http://www.alislam.org) (bahasa Inggris dan Urdu) dan [www.islamAhmadiyya.net](http://www.islamAhmadiyya.net) (bahasa Arab) serta rekaman audio oleh MTA Indonesia dengan penerjemah Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Mln. Zafrullah Ahmad Pontoh

## Mutiara-Mutiara Hikmah Khalifatul Masih II ra

### Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad, Khalifatul  
Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*

04 Maret 2016 di Baitul Futuh – London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ \*  
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ  
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ] ، آمين .

Saya telah menceritakan di sebagian khotbah saya yang lalu kisah-kisah dan hikayat-hikayat yang dapat diambil pelajaran darinya, dan Hadhrat Mushlih Mau'ud *radhiyAllahu Ta'ala 'anhu* meriwayatkan itu dari Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam*. Pada saat saya memilihkan sebagian dari kisah-kisah dan hikayat-hikayat tersebut guna diceritakan pada hari ini, muncul di benak saya masih hidupnya hingga hari ini kisah-kisah dan hikayat-hikayat lama *Pak-o-Hind* (Pakistan-India) yang Hadhrat Masih Mau'ud as ceritakan adalah berkat jasa beliau as.

Andai saja kisah-kisah ini tidak pernah tertulis di dalam buku-buku Jemaat, mungkin saja itu sudah lama terlupakan dan tidak dibicarakan oleh seorang pun hingga hari ini. Kini berbagai kisah itu telah diterjemahkan kedalam sejumlah bahasa [karena disampaikan di dalam khotbah Jumat]. Sebagaimana telah saya sampaikan, saya memilihkan sebagian kisah untuk diceritakan hari ini, itu bukan sekedar cerita saja, melainkan sebagian nyata terjadi, dan di sebagiannya lagi, Hadhrat Masih Mau'ud as paparkan sebagai nasehat pada beberapa hal. Beberapa diantara kisah tersebut terdengar lucu namun sebenarnya senantiasa

mengandung nasehat dan bersifat untuk perbaikan. Saya sampaikan kisah pertama yang tampaknya lucu.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* biasa meriwayatkan bahwa ada seorang istri tukang kebun yang memiliki dua orang putri. Yang pertama dinikahkan dengan keluarga pembuat barang-barang tembikar (barang-barang dari tanah liat-red) dan yang kedua dinikahkan dengan keluarga tukang kebun lainnya. Setiap kali cuaca mendung, wanita ini menjadi khawatir lalu berkata bahwa salah seorang putrinya akan menderita. Ketika ditanya, wanita itu menjelaskan bahwa jika hujan turun maka putrinya yang dinikahkan dengan keluarga pembuat barang-barang tembikar akan menderita. Tetapi jika hujan tidak turun maka putrinya yang dinikahkan dengan keluarga tukang kebun itulah yang akan menderita. Jika hujan turun, maka barang-barang tanah liat putrinya yang pertama akan rusak namun jika tidak hujan, maka akan berimbas kepada kebun keluarga putrinya yang kedua [yaitu kekurangan pengairan untuk kesuburan tanaman kebunnya].<sup>38</sup>

Begitu pula, Hadhrat Masih Mau'ud *as* menceritakan ada dua orang dari Qadian yang sedang berselisih. Teman mereka mencoba untuk mendamaikannya namun keduanya bersikeras untuk membawa perkara mereka ke pengadilan yang dijalankan oleh orang Inggris. Mereka berdua murid Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan keduanya meminta beliau *as* agar mendoakan mereka. Menghadapi dilema ini, Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa beliau *as* mendoakan semoga yang benarlah yang akan menang. Memohon doa dengan cara seperti adalah sama seperti kisah seorang wanita tadi bahwa baik hujan maupun tidak hujan sama-sama akan berpengaruh kepada salah seorang putrinya karena seseorang pasti akan menderita kekalahan.

Saya hendak menjelaskan di sini, janganlah dianggap jika orang-orang di masa Hadhrat Masih Mau'ud *as* membawa perkara tersebut ke pengadilan, maka juga benar untuk melakukan hal yang sama sekarang ini. Memang, mencari keadilan melalui pengadilan merupakan hal yang sah-sah saja, namun jika pemisahan diantara dua pihak melalui para

---

<sup>38</sup> Khuthbaat-i-Mahmud, jilid 3, 211

saudara dengan jalan *arbitrase* (kesepakatan perdamaian) itu mungkin, maka janganlah mengarah ke pengadilan pemerintah, lalu janganlah pula bersikap bermusuhan dengan keras kepala.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* tidak menyukai tindakan keras kepala ini. [lebih baik jika perkara-perkara tersebut dapat diselesaikan terlebih dahulu dengan kesepakatan bersama dan di luar pengadilan.] Oleh karena sifat keras kepala bukan sikap terpuji maka hendaknya seseorang menjauhinya. Ia harus meminta perlindungan kepada sang Imam dari situasi yang memalukan dengan cara meminta didoakan oleh beliau dari situasi semacam itu, sebab, jika dua pihak itu Ahmadi, maka siapa yang akan didoakan? Maka, berdoalah dengan doa yang Hadhrat Masih Mau'ud *as* panjatkan, yaitu, "Semoga yang berhak mendapatkan haknya."

Allah *Ta'ala* juga mengarahkan perhatian kita pada perkara lain yaitu penghormatan kepada kedua orang tua serta memenuhi hak-hak mereka kecuali dalam perkara agama dan perintah-perintah Allah. Dalam hal ini, seseorang bisa saja mengucapkan kata-kata penuh penghormatan kepada orangtua tapi selama berkaitan dengan Allah *Ta'ala*, ia bisa memohon maaf dan mengemukakan alasan tidak menerima perintah mereka (yang jelas bertentangan dengan perintah Allah), berlepas diri dari perkara itu.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* bersabda bahwa adalah **wajib bagi setiap orang untuk bersikap baik dan sopan kepada ibu-bapak mereka**. Tetapi ada beberapa anak muda yang tidak menghormati secara layak serta tidak memenuhi kewajiban mereka terhadap orang tua mereka. Ketika mereka sampai pada kedudukan yang tinggi, **beberapa diantara mereka merasa malu bertemu orang tua mereka yang memiliki latar belakang sederhana**. Hadhrat Masih Mau'ud *as* meriwayatkan ada seorang Hindu yang kesulitan merawat dan menyekolahkan anaknya untuk mendapatkan gelar yang tinggi. Anaknya itu di waktu kemudian menjadi seorang deputy dan menduduki jabatan tinggi. Sang ayah suatu kali datang mengunjungi anaknya yang pada saat itu sedang bersama para pengacara dan pejabat lainnya. Sang ayah mengenakan pakaian sederhana yang tampak kurang rapi. Ada seseorang yang tidak menyukai penampilan ayah itu lalu bertanya siapa orang yang berpenampilan kusut itu. Karena merasa malu, sang anak itu pura-pura mencari-cari jawaban

siapa orang yang merupakan ayahnya itu. Hal itu membuat ayahnya marah lalu pergi. Sikap anaknya ini tidak berkesan bagi teman-temannya yang lalu mereka berkata, "Jika Anda beritahukan orang itu ayah Anda, tentu kami pun akan memberikannya penghormatan yang selayaknya."

Terkadang seseorang malu berjumpa dengan kerabatnya yang miskin meski ia ayahnya sendiri beranggapan supaya kedudukan tingginya tidak ternodai. Mereka terlewatkan dari memberikan penghormatan yang selayaknya kepada orang tua. Oleh sebab itu, alih-alih memberikan nama baik, mereka malah merusak nama baik orang tua mereka.<sup>39</sup>

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* suatu kali menjelaskan bahwa sebagian kalangan menghadiri ceramah para Alim hanya sebagai adat kebiasaan belaka dan mendengarkannya sebentar saja. Hadhrat Masih Mau'ud *as* senantiasa bersabda agar hendaknya seseorang **tidak menghadiri suatu majelis dengan berpikiran karena penceramahnya hebat dan patut untuk didengarkan**. Namun hendaknya memperhatikan tema apa yang disampaikan dan manfaat apa yang dapat diambil. Terkadang sebagian orang tidak memahami kedalaman materi serta tujuan yang disampaikan penceramah. Bahkan, mereka hanya menghabiskan waktu saja duduk di tengah-tengah majelis. Demikian pula halnya **para penceramah menyampaikan ceramahnya dengan luar biasa hanya untuk menciptakan gejolak sementara** saja dan berupaya untuk mengeluarkan suara-suara yang mengherankan **untuk menarik perhatian orang-orang**.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* pernah menceritakan mengenai seorang penceramah yang menyampaikan materi mengharukan. Seorang petani lewat dan berhenti lalu mendengarkan sang penceramah tersebut. Para pendengar lainnya tidak terkesan dengan yang disampaikan penceramah itu, namun petani ini malah mulai menangis. Timbul rasa pamer dalam hati sang penceramah. Ia beranggapan ceramahnya begitu menyentuhnya sehingga membuat petani itu menangis.

Seraya menyampaikan ceramahnya, ia berkata kepada para pendengar yang lain, "Hati orang-orang itu merasakan hal yang berbeda-beda. Di satu sisi, ada yang seperti kalian. Meski sudah mendengarkan

---

<sup>39</sup> Tafsir Kabir, jilid 7, h. 593.

ceramah saya berjam-jam namun tidak timbul sedikit pun kesan dalam diri kalian. Tetapi lihatlah orang ini yang baru saja datang namun malah langsung terkesan dan menangis dengan mendengarkan ceramah saya." Penceramah tersebut bertanya kepada petani itu apa yang sebenarnya membuatnya begitu terkesan. Petani itu menjawab, "Sehari sebelumnya, anak sapi saya mati seraya mengeluarkan suara yang sama dengan yang dikeluarkan penceramah sehingga ketika mendengarkan penceramah berbicara, saya teringat anak sapi saya dan itu membuat saya menangis." Peristiwa ini membuat penceramah tersebut malu.<sup>40</sup>

Perasaan petani itu pasti terkesan tapi karena si penceramah berteriak dan mengeluarkan suara aneh demi mendramatisir sesuatu agar kepekaan perasaan timbul maka petani itu pun jadi ingat dengan anak sapi yang mati dan bersuara seperti si penceramah. Sifat pamer dan dibuat-buat si penceramah terbuka ketika petani menjelaskan tangisannya. Jika Anda sekalian mendengarkan pertemuan para pemuka penentang kita, akan Anda dapati mereka mengeluarkan suara yang aneh-aneh dalam ceramah untuk minta perhatian orang lain. Inilah yang mereka kerjakan. Dan orang-orang yang tinggal di Pakistan atau yang datang dari sana mengetahui bagaimana keadaan penentang Jemaat dalam hal ini.

Ini merupakan karunia Allah *Ta'ala* sehingga kita memperoleh taufik untuk beriman kepada Hadhrrat Masih Mau'ud as. Kalau tidak, mungkin kita berada di dalam kelompok orang-orang yang dianggap suci (Pir) yang mencari penghasilan atas nama Islam. Mereka yang menganggap diri suci dan telah mendapatkan kedekatan dengan Allah *Ta'ala* ini berpikir mereka bisa memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan tidak memerlukan apapun. Mereka menganggap Allah *Ta'ala* sangat dekat dengan mereka dan mereka pun tidak tertarik dengan dunia.

Namun, Hadhrrat Masih Mau'ud as bersabda sehubungan dengan perilaku mereka yang sebenarnya bahwa Pir ini datang kepada muridnya seraya meminta uang. Meskipun orang itu mengatakan sedang dalam kesulitan karena kekeringan dan tidak ada satu pun yang dapat diberikan,

---

<sup>40</sup> Khuthbaat-i-Mahmud, jilid 6, 137

tetapi Pir ini tetap memaksa dan pada akhirnya membuat orang miskin itu harus menjual barangnya untuk membayar Pir tersebut.<sup>41</sup>

Kelemahan ini terjadi di kalangan mereka yang berkedudukan tinggi dalam agama. Itu bukan cerita lama. Kini pun di Pakistan dan di negara-negara lain ada. Al-Qur'an nan mulia mengandung jenis-jenis keilmuan dan *ma'rifat* amat luas namun jika kita tidak sampai pada kedalaman wawasan itu karena kelemahan ilmu dan perenungan kita, itu soal lain.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* bersabda bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *as* menjelaskan segala prinsip kedokteran (pengobatan) terdapat dalam Al-Quran telah menyampaikan dan mengandung pengobatan terhadap semua penyakit di dunia. Namun, mungkin saja kesempatan untuk perenungan mendalam terhadap Al-Qur'an belum mencapai yang seharusnya atau pengetahuan rohani yang kita miliki belum sampai pada derajat demikian namun berdasarkan pengetahuan beliau *ra* dan pembelajaran atas Al-Qur'an, kita dapat mengatakan tidak memerlukan sesuatu apapun di luar Al-Quran.<sup>42</sup>

Hendaknya kita mempelajari dan merenungkan Al-Quran, membaca buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud *as*, tafsir Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* dan juga uraian dan penjelasan para Khalifah tentang ayat-ayat Al-Quran. Hendaknya kita juga mendalami itu semua serta berupaya mencari pokok-pokok bahasan ilmu dan *ma'rifat* dari Al-Quran.

Beberapa orang beranggapan, **"Kami telah meraih ilmu pengetahuan yang banyak. Ini cukup. Tak memerlukan apa pun. Tidak memerlukan pengalaman. Tidak memerlukan lagi berbagi ilmu dan saran dari orang lain atau sarana apapun yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang telah kami miliki."** Padahal sangat penting untuk diperhatikan bahwa pengalaman itu harus beriringan dengan ilmu pengetahuan. Suatu hal yang mustahil seseorang menjadi dokter hanya dengan membaca buku kedokteran saja. Ilmu kedokteran yang dimiliki seorang tabib tidak sempurna jika belum mempraktikkannya dengan menyembuhkan dan mengobati pasien.

---

<sup>41</sup> Dzikir-i-Ilahi, Anwarul 'Uluum, jilid 3, h. 494-495

<sup>42</sup> Khuthbaat-i-Mahmud, jilid 13, 503

Hadhrat Masih Mau'ud *as* senantiasa meriwayatkan suatu kisah seorang tabib yang sangat unggul secara akademis datang ke hadapan Maharaja Ranjeet Singh. Ia bertemu dengan Menteri sang Raja dan memintanya agar merekomendasikannya bertemu Maharaja Ranjeet Singh. Ia kemudian merekomendasikan kepada Maharaja Ranjeet Singh agar ia bertemu dengan tabib ini karena ia sangat terpelajar. Ranjeet Singh berkata, "Baiklah namun apakah ia berpengalaman di bidangnya?" Menteri tersebut menjawab, "Ia akan memperoleh pengalaman melalui uji coba pada diri Tuan (Maharaja)." Ranjeet Singh orang yang sangat cerdas. Ia paham orang itu berilmu tapi tanpa pengalaman. Ranjeet Singh lalu berkata, "Apakah satu-satunya orang yang menjadi tempatnya berpengalaman dalam mengobati itu hanya Ranjeet Singh? Berikan hadiah sebagai penghormatan kepadanya lalu suruhlah ia pulang."<sup>43</sup>

Ilmu dan pengalaman sangat penting di dunia. Di bidang apa saja, jika ilmu pengetahuan tidak didukung dengan pengalaman, maka hal tersebut tidak akan menjadikan seseorang itu ahli di bidangnya. Dan jika seseorang menganggap dirinya sudah ahli hanya dengan memperoleh ilmu pengetahuan saja, maka ia akan memperoleh reaksi yang sama seperti yang Ranjeet Singh berikan. Hal ini juga sangat penting bagi kemajuan Jemaat suatu keharusan bagi para pemuda untuk mencari pengalaman setelah memperoleh ilmu-ilmu modern, memperoleh banyak manfaat dari pengalaman itu dan memberikan ilmunya untuk Jemaat. Beberapa orang menyarankan penggunaan teknologi baru. Pada batas tertentu pendapat mereka secara keilmuan bagus tapi sebagian permasalahan perlu diselesaikan yang hanya dapat dilakukan orang berpengalaman. Setelah menjadi Ahmadi, seseorang dapat menjaga keimanannya dengan memelihara hubungan yang kuat dan terus-menerus dengan Nizam Jemaat dan Khilafat. Untuk itu kita hendaknya menggunakan sarana-sarana yang dapat membuat kita selalu terhubung dengan Nizam Jemaat dan Khilafat meski berada di tempat yang jauh.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* mengatakan tidak akan ada kemajuan, bahkan tidak akan pernah bisa tetap hidup dalam urusan-urusan Jemaat

---

<sup>43</sup> Khuthbaat-i-Mahmud, jilid 7, 18-19

jika tidak memiliki hubungan dengan sumber utamanya. Pada zaman ini, sarana terbaik untuk memelihara hubungan tersebut adalah surat kabar [terbitan Jemaat]. Jika seseorang senantiasa membaca surat kabar Jemaat dimana pun ia berada, maka ia seolah-olah senantiasa berada di dekat Jemaat ini. Di kesempatan Jalsah, beliau *ra* bisa memberikan ceramah melalui penguat suara kepada para anggota Lajnah hingga yang duduk di tempat jauh.

Demikian pula, surat kabar juga bisa selalu memelihara mereka yang berada di tempat jauh agar tetap berhubungan dengan Jemaat. Hadhrat Masih Mau'ud *as* biasa bersabda, "Suratkabar Al-Hakam dan Badr merupakan dua lengan kami." Artinya, 'Dua suratkabar yang merupakan lengan kami ini ialah sarana memperkuat hubungan kami dan anggota Jemaat.' Pada masa Hadhrat Masih Mau'ud *as*, suratkabar Jemaat ini sangat terkenal di kalangan Jemaat. **Meskipun Jemaat masih sedikit, penjualan surat kabar Badr sangat luas.** Bahkan, para Ahmadi yang tidak berpendidikan pun membeli surat kabar ini lalu memberikannya kepada orang lain agar dapat dibaca sebagai sarana tabligh.<sup>44</sup>

Seorang Ahmadi yang tidak terpelajar, yang bekerja sebagai penarik kereta kuda, selalu membeli surat kabar Al-Hakam. Dan ketika ia merasa penumpangnya merupakan seorang yang baik, ia akan memberikan mereka surat kabar tersebut lalu meminta untuk membacakannya. Seperti inilah caranya memperkenalkan Ahmadiyah kepada para penumpangnya. Dikatakan, meskipun ia tidak berpendidikan, namun ia merupakan orang yang paling banyak membawa orang-orang baiat semasa hidupnya.

Waktu telah berubah dan sekarang terdapat banyak sarana yang tersedia. **Setiap Ahmadi hendaknya menanamkan kebiasaan menonton MTA bagi tarbiyat diri sendiri serta untuk menumbuhkan hubungan yang kuat dengan Khilafat.** Hendaknya kita menyampaikan kepada teman-teman kita mengenai **website Jemaat.** Banyak orang yang menulis surat seraya berkata bahwa semenjak mereka mulai dawam menonton MTA, paling tidak menonton Khotbah Jumat, maka keimanan mereka semakin kuat dan mereka merasa hubungan mereka dengan

---

<sup>44</sup> Mishri Shb ke Khilaaf se inhiraaf ke muta'alliq taqrir, Anwarul 'Ulum, j. 14, h. 544

Jemaat juga semakin kokoh. MTA dan website Jemaat ([www.alislam.org](http://www.alislam.org)) merupakan sumber yang sangat bagus bagi pertablighan dan juga tarbiyat para Ahmadi serta senantiasa menghubungkan mereka dengan Khilafat dan Jemaat.

Beberapa orang memberikan perhatian untuk memperbaiki diri mereka khususnya berkenaan dengan mendirikan shalat. Namun demikian, **mereka tetap menjadi lalai dalam hal ini ketika terus berada bersama orang-orang yang lalai.** Itulah sebabnya, **penting untuk menjalin ikatan dengan yang memiliki kerohanian kuat.** Hendaknya para Ahmadi di Rabwah dan Qadian memberikan perhatian yang khusus terhadap hal ini. Mereka memiliki cabang-cabang lokal yang relatif dekat dan hendaknya mereka meramaikan mesjid. Orang-orang yang datang ke Rabwah dari luar negeri menulis surat bahwa perlu diberikan perhatian dalam hal pendirian shalat di Rabwah.

Dalam menjelaskan mengenai bagaimana pergaulan tersebut dapat mempengaruhi seseorang, Hadhrat Masih Mau'ud *as* meriwayatkan bahwa suatu kali ada seseorang yang sakit jiwa. Ia datang berlari lalu menempel dengan Galen (Jalinus, tabib Yunani). Ketika ia melepaskan Galen, Galen meminta agar darahnya diambil. Ketika ditanya kenapa ia ingin mengeluarkan darahnya. Galen menjawab bahwa cara orang sakit jiwa itu datang kepadanya membuatnya berpikir di dalam dirinya tentu juga ada darah penyakit tersebut sehingga menyebabkan orang gila tersebut datang kepadanya karena merasa selaras dengan Galen ini.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* bersabda, "Orang yang bergaul dengan orang-orang yang lalai dan malas melaksanakan shalat menggambarkan kepada kita orang itu pun memiliki keselarasan dengan orang yang lalai dalam shalat tersebut. Oleh sebab itu bukan condong kepada mereka yang lalai mengerjakan shalat, hendaknya setiap Ahmadi cenderung kepada orang-orang yang aktif mengerjakan shalat dan ketika jumlah orang yang rajin bertambah, maka orang-orang yang lalai pun akan menjadi rajin shalat."<sup>45</sup>

<sup>45</sup> Khuthbaat-i-Mahmud, jilid 9, 348-349

...Suatu kali seseorang menghadiri majelis Hadhrat Masih Mau'ud as dan menuntut bahwa ia baru akan mengimani beliau as jika beliau as menunjukkan suatu mukjizat tertentu. Hadhrat Masih Mau'ud as menjawab, "Allah *Ta'ala* bukanlah tukang sulap dan Dia tidak memperlihatkan mukjizat itu sebagai tontonan sulap. Melainkan, segala sesuatu yang Dia perbuat penuh dengan hikmah. Sampaikan kepada saya, manfaat apa yang telah Anda peroleh dari mukjizat-mukjizat sebelumnya sehingga sekarang ingin suatu mukjizat yang baru? Namun, karena kelemahannya, fitrat kemanusiaan tidak menyukainya bahkan marah jika ditanya batas-batas kewajibannya karena manusia suka tetap dalam kemalasan dan kelalaian dan lebih menyukai tontonan.<sup>46</sup>

Inilah fitrat kemanusiaan. Termasuk kebiasaan penentang sengit yang berjalan di jalan setan hingga iman mereka kosong. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada para Nabi. Mereka yang ingkar terhadap Rasul juga menuntut supaya diperlihatkan istana emas, tanda turun dari langit. Tidak hanya itu, tapi minta didatangkan Kitab di depan mereka. Mereka berbicara omong kosong dan melontarkan keberatan sembrono. Allah dan para Nabi-Nya tidak peduli sedikit pun minat dalam Tuntutan yang sia-sia demikian. Ada tanda-tanda di luar batas hitungan dan itu mencukupi bagi orang menginginkan iman dengan nurani murni.

Ketika Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* memulai gerakan Tahrik Jadid (secara harfiah berarti gerakan baru), beberapa orang menyampaikan keberatan tentang kata '**Tahrik Jadid**' mungkin ini gerakan model baru. **Pada dasarnya ini merupakan gerakan lama dan tidak ada yang baru.** Penggunaan kata '**Jadid**' (yang berarti baru) untuk suatu tujuan khusus.

Beliau *ra* memberikan suatu permasalahan ada seorang dokter yang telah mengobati seorang yang sakit dalam waktu lama. Orang sakit itu berpikiran tidak memperoleh manfaat dari obat yang dokter itu berikan dan meminta obat lain. Terkadang dokter memberikan obat yang lama namun dicampurkan dengan ramuan yang lain, *Tincture Cardamom*, supaya lebih harum atau sebagainya. Tetapi pada dasarnya obat itu obat lama namun dibuat seolah-olah tampak baru supaya orang sakit ini mau meminumnya.

<sup>46</sup> Tahrik Jadid eik Qathrah, Anwarul 'Ulum, jilid 14, h. 227-228.

Suatu kali seorang wanita tua datang kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* mengeluhkan penyakit malariannya yang berkepanjangan. Beliau *as* memberikannya nasehat agar minum kina namun ia mengeluh bahkan jika ia minum seperempat kina, demamnya tidak akan turun-turun selama seminggu. Hadhrat Masih Mau'ud *as* tahu ia tidak mau minum kina. Di India, kina memiliki suatu nama di kalangan umum "كُونْتِين" yang memiliki arti lain, "دارين". Dengan demikian, Hadhrat Masih Mau'ud *as* menyuruhnya untuk minum kina dengan menyebutkan nama yang berbeda, yaitu "دارين" namun yang dimaksud adalah kina. Wanita tua itu dengan senang minum obat itu kemudian memberitahukan hanya dengan 2-3 tablet saja telah menyembuhkannya dari penyakit itu.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* bersabda bahwa begitu pula beliau *ra* memberikan nama terhadap suatu gerakan atau praktek yang merupakan sesuatu yang lama dan kemudian disebut 'Jadid' atau baru/modern. Orang-orang yang memiliki keikhlasan senantiasa menghendaki kemajuan di dalam kerohanian mereka. Ketika mereka mendapatkan nama baru di dalam suatu gerakan, maka mereka akan berlomba-lomba mengambil manfaat dari gerakan tersebut. Tetapi orang-orang yang di dalam diri mereka ada kemunafikan mulai mengkritik bahwa beliau *ra* sudah memulai sesuatu yang baru yang mana berbeda dengan cara Hadhrat Rasulullah *saw* dan Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Orang-orang seperti ini tidak berupaya untuk memahami dan tidak pula mengambil manfaat dari gerakan ini.<sup>47</sup>

Hukum yang berlaku sejak azali, dari zaman Adam bahkan hingga hari ini, jika Setan menyerang maka tidak ragu lagi kalian berusaha menemukan upaya-upaya baru guna membentengi diri dari serangannya. Ketika usaha baru ditemukan guna menjaga diri dari keburukan Setan dan demi mempercepat penyelesaian pekerjaan agama maka sebenarnya telah ditemukan pencapaian tujuan yang untuk itu para Nabi *'alaihimus salaam* diutus sebelum Nabi Muhammad *saw* kemudan di zaman ini datang pula khadim mukhlis beliau *saw*, Hadhrat Masih Mau'ud *as*.

<sup>47</sup> Anwarul 'Uluum, jilid 14, h. 230-231.

Pada masa Hadhrat Masih Mau'ud as, ada seorang pengemis yang biasa meminta-minta di jalanan Qadian. Ketika ia melihat seseorang datang mendekat, ia lalu akan mulai meminta-minta uang. Ketika orang tersebut mendekatinya, pengemis itu akan mengurangi permintaannya lalu perlahan-lahan terus mengurangi jumlah apa yang dimintanya ketika orang tersebut menghindar dan berpaling ke arah yang lain. Demikianlah pengemis itu senantiasa menurunkan jumlah nilai uang yang dimintanya.

Begitulah, setiap orang yang bekerja pun hendaknya berusaha keras untuk meraih sesuatu hasil, secara bertahap jumlahnya ditingkatkan. Jadi hendaknya pendoa pun berpikiran sekurang-kurangnya ada yang dihasilkannya dengan gerak dan kerjanya. Jika orang seperti ini terus berdoa dengan cara demikian, maka ia pun akan mendapatkan hasilnya. Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* bersabda bahwa mereka yang mengkhidmati Jemaat hendaknya juga memiliki cara pikir seperti ini untuk mendapatkan sesuatu. Bekerjalah dan kemudian lihatlah apa hasilnya! Ketika setiap urusan dunia selalu memperoleh hasilnya, **bagaimana bisa segala urusan akhlak dan rohani tidak menghasilkan apapun.**

Mereka yang berpikiran keliru selalu berkata kita melakukan apa yang kita lakukan namun hasilnya ada di tangan Allah *Ta'ala*. Maksud mereka berkata demikian ialah bahwa meskipun kita telah berupaya sekuat tenaga namun Allah *Ta'ala* tidak berada di sisi kita. **Betapa bodohnya menghubungkan kelemahan dan kegagalan seseorang kepada Allah *Ta'ala*.** Merupakan hukum Allah *Ta'ala* bahwa apapun yang kita lakukan, ada konsekuensi yang telah ditakdirkan sesudahnya. Hasil baik atau buruknya tergantung perbuatan kita sendiri. Sejauh mana kerja keras dan upaya yang kita berikan, hasilnya ada di tangan kita. Yang diperlukan ialah mengerahkan upaya untuk mencapai hasil jelas dan tidak akan berhenti hingga mencapai hasil tersebut.<sup>48</sup>

Beberapa orang menulis surat seraya mengatakan mereka melakukan upaya yang luar biasa untuk beribadah kepada Allah *Ta'ala* tetapi tidak mencapai tujuan mereka. Doa-doa mereka tidak terkabul. **Hendaknya dipahami ia belum cukup sampai pada tingkatan yang ia**

<sup>48</sup> Anwarul 'Uluum, jilid 18, h. 201-202.

inginkan atau telah mengambil suatu jalan yang keliru untuk mencapai tujuannya. Tidak hanya jalan untuk mencapai tujuan kita itu jalan yang benar namun juga hendaknya kita siap mengerahkan upaya maksimal yang diperlukan. Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa ketika seorang ahli kimia tidak berhasil, ia berpikir ada sesuatu yang kurang tepat dalam pengaturan suhu. Artinya, ia tidak lantas putus harapan pada bidangnya dan kemudian menganggap kegagalannya karena kelemahannya sendiri. Sekalipun tidak ada lagi harapan di bidang kimia tersebut, namun harapan yang senantiasa abadi adalah harapan untuk mengadakan hubungan dengan Allah *Ta'ala*.

Seorang ahli kimia yang menghabiskan seluruh hidupnya untuk menangani kekeliruan pengaturan suhu itu tidak kehilangan harapan terlepas dari kegagalan yang ia dapatkan. Namun, jika seseorang yang berharap meraih kedekatan dengan Allah *Ta'ala* itu tidak berhasil, sementara ia tidak berpikiran itu karena kelemahan dan kekurangannya dalam cara-caranya, maka ia kemudian akan hilang harapan terhadap Allah *Ta'ala* dan berhenti berupaya untuk meraih kedekatan dengan-Nya.<sup>49</sup>

Sungguh, penelitian pun dikerjakan bertahun-tahun sebelum hasilnya tercapai. Apa yang diperlukan dalam mencapai kerohanian, kedekatan dengan Allah *Ta'ala* dan pengabulan doa ialah dengan meneliti cara-caranya sendiri, lalu memperbaikinya menjadi lebih baik. Introspeksilah diri sendiri, perhatikanlah ibadah yang dilakukan kepada Allah *Ta'ala*, jalankanlah segala perintah Allah *Ta'ala* dan perbaikilah cara berpikir kalian. Allah *Ta'ala* berfirman bahwa Dia itu dekat dan senantiasa mendengar segala doa dari para pendoa. Dengan demikian, jika seseorang tidak merasa bahwa Allah *Ta'ala* itu dekat dan tidak merasakan pengabulan doa, artinya masih ada kekurangan dalam upayanya itu.

**Hadhrat Masih Mau'ud *as* senantiasa berkata bahwa ada dua jenis pengemis. Pertama, pengemis yang meminta dan mengambil apapun yang diberikan kepada mereka. Jika tidak ada yang diberikan, mereka akan terus memanggil hingga 2-3 kali lalu pergi. Jenis pengemis**

<sup>49</sup> Khuthbaat-i-Mahmud, jilid 11, 60

kedua adalah ia tidak akan berpaling hingga ia mendapatkan apa yang ia inginkan. Pengemis yang seperti ini sangat sedikit.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* meriwayatkan beliau *ra* ingat seorang pengemis yang senantiasa datang di pintu rumah Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan tidak akan pergi hingga Hadhrat Masih Mau'ud *as* keluar dan memberinya sesuatu. Terkadang ia meminta uang dan jika yang diberikan itu kurang dari apa yang diminta, ia tidak mau menerimanya. Seringkali orang-orang yang mengunjungi Hadhrat Masih Mau'ud *as* memenuhi jumlah uang yang ia minta itu. Suatu hari Hadhrat Masih Mau'ud *as* jatuh sakit dan tidak keluar. Namun pengemis itu tetap duduk di sana hingga Hadhrat Masih Mau'ud sembuh dan keluar. Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa dalam hal pengabulan doa, penting kondisi seseorang hendaknya seperti **pengemis jenis kedua** ini yang terus-menerus meminta dan tidak berhenti hingga suatu saat ketika terbukti jelas secara perbuatan Allah *Ta'ala* memintanya menghentikan doanya itu.<sup>50</sup>

Perbuatan Allah dalam menghentikan doa tampak dalam berbagai cara, contohnya saat ini, jenis kelamin seorang bayi yang belum lahir dapat diketahui dan pada saat umur kehamilan memasuki masa-masa akan melahirkan, jenis kelamin bayi dapat diketahui dengan cukup pasti. Meski sudah mengetahui jenis kelamin bayi, namun terus saja berdoa untuk memperoleh seorang bayi laki-laki (ataupun perempuan) berarti menentang perbuatan Allah *Ta'ala*. Tetapi, doa sungguh dapat dipanjatkan supaya memperoleh bayi laki-laki di masa mendatang. Terkadang, Allah *Ta'ala* memperlihatkan kehendak-Nya. Terus berdoa menentang kehendak-Nya dalam situasi demikian merupakan suatu sikap tidak sopan.

Hendaknya diingat, **rencana dan doa berjalan beriringan**. Seseorang harus merencanakan sesuatu lalu berdoa dengan keteguhan hati karena hal tersebut akan menarik karunia Allah *Ta'ala*. Sangat penting bagi kita untuk membuat suatu rencana dan mengambil langkah-langkah kongkrit yang disertai dengan doa terhadap sesuatu. Hadhrat Masih Mau'ud *as* senantiasa bersabda bahwa berdoa tanpa adanya rencana adalah keliru dan doa dari orang yang seperti itu akan dikembalikan lagi

---

<sup>50</sup> Khuthbaat-i-Mahmud, jilid 10, 200

kepadanya karena berdoa namun tidak memiliki rencana bertentangan dengan hukum Allah *Ta'ala*. Hal ini sama saja dengan menguji Allah *Ta'ala* dan menguji Allah *Ta'ala* itu bertentangan dengan keagungan-Nya. Semoga kita, dengan keteguhan hati, senantiasa dapat menciptakan suatu kondisi yang sesuai dengan ridha Allah *Ta'ala* dan semoga kita senantiasa dapat berdoa dengan memenuhi segala persyaratannya.

Selanjutnya, diumumkan shalat jenazah ghaib bagi seorang syahid bernama Tn. Qamar Zia Syahid yang disyahidkan di kampungnya di distrik Shiekupura, Pakistan pada 1 Maret 2016. Para pelaku menyerangnya dengan pisau di luar rumahnya...

### Kebaikan dan Keburukan

#### Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*  
11 Maret 2016 di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ . (آمين)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوبَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوبَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ( )

"Hai orang-orang yang beriman! Janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Dan sesiapa yang mengikuti jejak-jejak setan, sesungguhnya ia menyuruh *berbuat* kekejian dan keburukan. Dan,